

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang para peziarah dan masyarakat Paser Belengkong yang berziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf melalui metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian lapangan ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan dari para peziarah masyarakat Pasir Belengkong yang berziarah dimakam pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf di Pasir Belengkong.

Adapun dalam hal ini, peneliti mengamati langsung para remaja peziarah dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan selama ziarah. Pendekatan ini menyederhanakan analisis data yang dikumpulkan dari para peziarah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan wawasan atau penjelasan yang menjelaskan pengalaman dan interpretasi para peziarah yang mengunjungi makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, dengan menggunakan teori kosmologi.

Selanjutnya, berdasarkan penjelasan dan pemahaman di atas, maka dijabarkanlah makna dan hakikat atau dilaksanakannya ziarah oleh masyarakat Pasir Belengkong yang berziarah di makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian, yaitu 8 November 2024 sampai dengan 11 Desember 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Individu yang berperan sebagai sumber pengumpulan data disebut sebagai subjek. Dalam penelitian kualitatif, individu yang memberikan informasi dikenal sebagai informan, karena tujuan mereka adalah untuk menawarkan perspektif yang berharga tentang subjek yang diteliti.¹

Subjek dari penelitian ini adalah berfokus kepada pada peziarah di masyarakat Paser Belengkong yang berziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak melibatkan seluruh individu dalam populasi, melainkan hanya subjek-subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.² Teknik *purposive sampling* (Teknik Pengambilan Sampel) digunakan karena peneliti telah menetapkan kriteria khusus bagi informan yang akan diwawancarai, disertai dengan beberapa pertimbangan. Adapun karakteristik responden yang dipilih adalah masyarakat berusia antara 18 hingga 50 tahun, sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61-62.

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Bahasa Indonesia* (Surakarta, 2014).101-102.

kelompok masyarakat di wilayah Pasir Belengkong. Pemilihan rentang usia tersebut dimaksudkan agar peneliti lebih mudah memahami dan menangkap maksud dari jawaban responden. Selain itu, peneliti secara khusus memilih individu yang aktif melakukan kegiatan ziarah, baik berupa kunjungan ziarah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, maupun peringatan haul. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengalaman dan dampak yang dialami oleh para peziarah yang telah melaksanakan ziarah kubur dalam jangka waktu yang lama. Peneliti bermaksud untuk melakukan wawancara dengan minimal 16 orang partisipan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam.

2. Subjek penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama dalam upaya memperoleh data. Objek tersebut dapat berupa nilai, entitas, atau aktivitas yang mengandung variabel-variabel tertentu yang mengalami perubahan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.³

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Tradisi Ziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf yang terletak makamnya di Pasir Belengkong. Dalam tempat itu dilakukan sebuah penelitian mengungkap makna filosofis dari ziarah yang dilakukan oleh peziarah masyarakat Paser Belengkong di makam ini. Sehingga ditemukanlah esensi, makna atau filosofi dari ziarahnya para masyarakat Pasir Belengkong di makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf ini.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari lapangan, yang berkaitan dengan ziarah makam, seperti proses pelaksanaan ziarah makan, kosmologi masyarakat Paser, dan kosmologi metafisika budaya. Data ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data primer melalui wawancara dengan masyarakat Pasir Belengkong yang melakukan ziarah ke makam pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf, Adapun data utama tersebut berupa:

- 1) Sejarah, motif, tujuan dan manfaat dilaksanakannya tradisi ziarah.
- 2) Nilai-nilai yang terdapat dan dirasakan masyarakat ketika menjalankan tradisi ziarah makam Pangeran Syarif Hamid Bin Ahmad Assegaf.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data utama. Sumber data sekunder diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh peneliti melalui perpustakaan, internet, dan berbagai sumber informasi lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan dapat dipercaya, penulis mengumpulkan data dari informan berikut:

a. Masyarakat Pasir Belengkong

Peneliti melakukan wawancara terhadap 16 orang dari kalangan masyarakat Paser Belengkong yang melakukan ziarah ke makam tersebut. Jumlah informan tersebut dipilih guna mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, karena semakin banyak data yang dikumpulkan, maka semakin besar pula peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam dan menyusun kesimpulan secara lebih akurat.

b. Muhammad Amin Fajri

Muhammad Amin Fajri merupakan Penjaga di makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf ini akan memberikan informasi terkait kegiatan ziarah yang dilaksanakan di makam pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf tersebut, dan menjelaskan mengenai kegiatan yang dilakukan pada saat dilaksanakannya ziarah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan kondisi di lapangan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan memanfaatkan metode observasi, peneliti melakukan penilaian visual untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang masalah yang

sedang dihadapi.⁴ Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan cara melakukan observasi terhadap masyarakat Paser ketika berziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf.

2. Wawancara.

Wawancara berfungsi sebagai salah satu pendekatan untuk mengumpulkan data, yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan partisipan. Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam melibatkan metode penggalan informasi, yang ditujukan untuk mengumpulkan data yang relevan melalui tanya jawab langsung dan tatap muka antara pewawancara dan informan atau sumber.⁵ Adapun yang di wawancarai nantinya adalah para masyarakat paser belengkong yang berziarah ke makam pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis yang relevan sebagai sumber informasi penting dalam penelitian.⁶ Setiap aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, baik saat melakukan observasi maupun wawancara dengan responden, selalu disertai dengan pengambilan foto sebagai dokumentasi. Selain itu, peneliti juga merekam dan mencatat seluruh proses tersebut sebagai bukti bahwa wawancara dan observasi benar-benar dilakukan secara langsung. Hal ini

⁴Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Citra, 2008), 94

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana prenada media group, 2011), 138.

⁶Basrowi dan Suwardi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renika Citra, 2008), 169.

menunjukkan bahwa penelitian ini murni berasal dari hasil kerja lapangan dan bukan merupakan hasil plagiasi dari penelitian orang lain.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data berhasil dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan berbagai metode, yaitu: (1) Verifikasi Data adalah pemeriksaan data yang telah terkumpul dengan menitikberatkan pada kelengkapan jawaban, kejelasan penulisan, pemahaman pesan, dan relevansi data dengan tujuan penelitian.⁷ Peneliti melakukan prosedur penyuntingan pada data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian. (2) Klasifikasi melibatkan pengorganisasian semua data yang dikumpulkan, termasuk wawasan dari wawancara dengan partisipan penelitian, observasi di tempat, dan catatan yang dibuat selama observasi tersebut. Seluruh kumpulan data ini ditinjau dan dianalisis secara menyeluruh sebelum dikategorikan menurut persyaratan penelitian.⁸ Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman data yang dikumpulkan, sehingga dapat memberikan wawasan objektif sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, data dikategorikan ke dalam kelompok-kelompok dengan karakteristik umum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan. (3) Verifikasi melibatkan peninjauan ulang data dan informasi yang diperoleh dari

⁷Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105.

lapangan untuk mengonfirmasi keabsahannya, memastikan bahwa data dan informasi tersebut dapat diterima dan digunakan dalam penelitian.⁹ (4) Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil akhir yang berkaitan dengan objek penelitian berdasarkan data yang telah diolah. Proses concluding meliputi penarikan kesimpulan yang didasarkan pada tiga tahap sebelumnya, yaitu editing, klasifikasi, dan verifikasi data.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengorganisasian dan pengaturan sistematis informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai sumber lain agar mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan ini berupaya menggambarkan makna dan dampak yang dirasakan oleh partisipan penelitian, khususnya para peziarah dari masyarakat Paser Belengkong yang berziarah ke makam Pangeran Syarif Hamid bin Ahmad Assegaf. Pengalaman dan makna tersebut berasal dari kesadaran yang dirasakan oleh subjek, baik dalam aspek indrawi, konseptual, moral-etis, maupun religius.¹⁰ Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan informasi dari masyarakat Paser Belengkong, mengkategorikan data yang diperoleh, mereduksi informasi yang ada, dan selanjutnya mendeskripsikannya untuk mencapai kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkonsolidasikan wawasan yang

⁹Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *proposal penelitian di perguruan tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

¹⁰Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", dalam jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol.6, November 2015, 22.

terkumpul ke dalam format yang koheren dan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat memperjelas semua aspek yang terkait dengan rumusan masalah.

Temuan dalam penelitian ini disampaikan dengan merinci secara menyeluruh pengalaman yang dialami oleh informan. Selanjutnya, dilakukan epoche, yaitu menunda penilaian atau interpretasi sebelumnya. Sebagai peneliti, tidak diperbolehkan langsung memberikan penilaian terhadap kosmologi metafisika yang muncul, meskipun sudah terdapat konsep atau penilaian awal, semuanya ditahan terlebih dahulu agar data lapangan dapat disajikan apa adanya tanpa campur tangan berupa penilaian baik atau buruk.

Tahap berikutnya adalah reduksi data, di mana konsep kosmologi disaring dengan fokus pada pengalaman para peziarah masyarakat Paser Belengkong terhadap ziarah, sehingga data yang tersisa adalah kemurnian fakta yang tidak menyimpang. Selanjutnya, dilakukan variasi imajinatif dengan menghilangkan hal-hal yang berada di luar esensi kosmologi metafisika para peziarah makam tersebut, sehingga data yang dihasilkan mendekati inti pengalaman dan pemaknaan yang dicari.

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara menyeluruh mengenai makna esensi yang dialami oleh para subjek. Pada akhirnya, hasil penelitian dilaporkan kepada pembaca untuk menggambarkan bagaimana masyarakat Paser Belengkong mengalami konsep kosmologi metafisika dalam pelaksanaan ziarah makam. Serta gambaran pelaksanaan yang akan disajikan dalam hasil data yang telah dikumpulkan, sehingga pembaca dapat memahami pelaksanaan ziarah makam

yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam pembahasan kosmologi metafisika budaya yang dikaitkan dalam ziarah makam.